

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan kebudayaan yang beragam. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, baik dalam hal kepercayaan, ritual keagamaan, seni tari, seni musik, dan pakaian tradisional. Dan kekayaan yang beragam ini sebagai masyarakat Indonesia patut dan wajib untuk melestarikan dan membudidayakan kebudayaan negeri sehingga dapat dikenal lebih luas oleh indonesia.

Kebaya merupakan salah satu busana nasional yang menjadi identitas budaya indonesia (Latifah, 2011). Kebaya dikenakan dalam berbagai bentuk kesempatan bahkan untuk busana sehari-hari, namun seiring perkembangan zaman kebaya hanya dipakai untuk acara-acara tertentu, seperti menghadiri acara resmi, dan upacara adat atau tradisional. Pada umumnya kebaya terbuat dari bahan tipis seperti bahan sutera, katun, dan bahan polyester yang dipadukan dengan penggunaan sarung, batik, dan kain tradisional seperti tenun dan songket pada bagian bawahnya.

Pada masa sebelum reformasi, model dan cara pemakaian kebaya masih menggunakan cara yang sesuai dengan aturan atau pakem yang ada, yaitu kebaya yang dilengkapi dengan kain panjang dan sanggul tekuk atau sanggul konde. Menurut Lystiani (2003), beberapa waktu yang lalu kebaya masih bersifat tradisional dan tidak praktis. Cara pemakaian kebaya klasik yang dipadukan dengan kain panjang (jarik) atau sarung dirasakan kurang memberikan ruang gerak sipemakai ditambah lagi dengan potongan rambut yang harus disanggul, sehingga kebaya kurang diminati wanita dewasa dan remaja putri.

Pada zaman modern ini, salah satu tantangan yang sangat berat adalah perkembangan busana modern. Selain itu, pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia cukup kuat sehingga

mempengaruhi aspek kebudayaan, khususnya dalam hal pakaian. Menurut Soerjono Soekanto, “Orang-orang Indonesia dewasa ini pada umumnya memakai pakaian barat karena lebih praktis dan modern. Jarang ada yang memakai pakaian tradisional kecuali pada kesempatan-kesempatan tertentu misalnya upacara formal”. Padahal pakaian khas Indonesia bukanlah model pakaian yang kuno dan ketinggalan zaman. Dengan menggunakan pakaian dari budaya luar, ciri khas budaya Indonesia semakin ditinggalkan dan dilupakan. Permasalahan ini menjadi perhatian desainer Indonesia yang mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan mengikuti perkembangan mode yang ada, yaitu memodifikasi kebaya yang disesuaikan dengan selera masyarakat termasuk remaja putri.

Seiring dengan perkembangan zaman, bentuk dan cara pemakaian kebaya telah mengalami perubahan. Seperti yang dikatakan oleh Triyanto (2011) bahwa “kebaya sebagai salah satu produk budaya dalam perkembangannya dipengaruhi oleh banyak faktor”. Perubahan bentuk dan pemakaian kebaya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor ini, antara lain: keberanian perancang busana dalam menuangkan ide, perkembangan teknologi tekstil, aktifitas perempuan yang memerlukan kepraktisan, serta pengaruh media massa dan lain-lain.

Anna Avantie merupakan salah seorang fashion desainer yang berani menuangkan ide perkembangan busana kebaya dan memperkenalkan keanggunan wanita Indonesia kepada dunia dengan rancangan kebaya kontemporer yang diminati kaum muda sehingga dikenal keseluruh dunia. Memasukan sebuah konsep kontemporer dalam desain dapat ditandai dengan sebuah proses yang bebas dalam mengakomodasi sentuhan bauran, kolaborasi komplemen dan dalam berbagai bentuk menggabungkan ekspresi nilai kultural dan estetik. Anne Avantie menjadi ikon fashion kebaya Indonesia dan desainer pertama yang memberikan sentuhan baru di industri mode khususnya kebaya. Perkembangan kebaya dilakukan baik dari segi modifikasi model, bahan dasar, hingga hiasan kebaya. Bahan dasar dalam membuat kebaya dipilih dan dikombinasikan sedemikian rupa sesuai dengan desain yang dibuat.

Kebaya karya Anna Avantie terkenal dengan tonggak baru eksplorasi garis rancang dan siluet kebaya, dimana sebelumnya kebaya tampil dengan aturan baku yang cenderung konvensional dan kaku menjadi adibusana yang menembus garis batas kedaerahan tanpa meninggalkan akar budaya bangsa. Siluet kebaya yang menonjolkan lekukan tubuh wanita serta berfokus pada pengaplikasian banyak detail dan karakter leher kebaya menjadi salah satu ciri khas kebaya Anna Avantie. Dulu di Indonesia belum ada kebaya dari tile yang dihias, baru pada zaman Anne Avantie kebaya itu berfokus pada aplikasi dan kekuatan Anne Avantie itu dari aplikasinya, percampuran warna yang mengusung banyak warna. Model kebaya Anne Avantie memiliki ciri yang sangat khas, potongan garis lengan, leher, dan panjang kebaya berekor. Perpaduan-perpaduan rona eksperimental, dan perpaduan antara kain dan aksesoris.

Kebaya yang memperlihatkan lekukan tubuh serta pengaplikasian detail pada bagian leher dengan menggunakan bahan tile dan memperlihatkan bagian lengan dan bahu yang menjadi sangat digemari di masyarakat menjadikan sebuah inspirasi terhadap rumah mode Tabitha. Kebaya yang dikenal dengan memperlihatkan bagian bahu dan lengan merupakan kebaya modern yang menggunakan bahan *tulle* dan tidak memiliki jahitan pada bagian bahu dan lengan. Kebaya lengan setali menggunakan bahan tile yang kemudian di aplikasikan dengan motif pada bagian leher kebaya dan pada bagian lengan dengan tetap mempertahankan kesan bahu dan lengan yang terbuka. Kebaya lengan setali dapat menjadi pilihan untuk yang bertubuh kurus dengan detail lengan yang tidak penuh dan *seamless* dapat menonjolkan keindahan bahu dan lengan yang ramping. Hal ini justru tidak dapat diterapkan pada kebaya berbadan gemuk karena akan memperlihatkan lengan yang dapat menimbulkan kesan lebih gemuk. Sehingga kebaya lengan setali sangat cocok digunakan hanya untuk yang berbadan kurus sehingga dapat menonjolkan bagian bahu dan menambah kesan keindahan kebaya.

Lengan setali yaitu lengan pakaian yang menjadi satu dengan badan, secara konstruksi pola bagian lengan dan badan dibuat menyatu sehingga tidak memiliki jahitan pada kerung

lengan (Muliawan, 2012). Pada umumnya lengan setali banyak dipakai untuk busana sehari-hari seperti contohnya: kaos olahraga, lengan baju santai dan lengan baju tidur yang longgar sehingga nyaman ketika digunakan (Fitinline). Wanita merupakan makhluk yang menyukai keindahan sehingga mereka cenderung menonjolkan bentuk tubuhnya oleh sebab itu lengan setali yang tadinya merupakan jenis lengan busana yang longgar diubah mengikuti tubuh.

Kebaya yang menggunakan lengan setali adalah kebaya yang menggunakan bahan *tulle* pada bagian lengan dan bahu. Biasanya pola lengan setali dibentuk dengan menyatukan bagian bahu bagian depan dan belakang kemudian akan dibentuk pola lengan. Dalam pembuatan kebaya lengan setali sering sekali terjadi masalah pada bagian besar lingkaran pangkal lengan karena biasanya pembuatan pola dilakukan dengan menyatukan garis bahu kemudian pada kedua ujung sisi bagian atas ditarik garis lurus untuk membentuk bagian besar lingkaran pangkal lengan. Apabila besar lengan yang sudah dibuat terlalu kecil langkah yang selanjutnya dilakukan adalah dengan membuka garis bahu yang sudah disatukan sebesar ukuran yang dibutuhkan. Dengan cara ini tentu saja ada penambahan ukuran pada bahan yang digunakan. Kebaya lengan setali yang dikenal menggunakan bahan *tulle* yang memiliki ciri khas *fitbody* dimana bahan *tulle* yang bersifat elastis harus mengikuti bentuk badan sipengguna. Dengan menambah ukuran bahan justru akan membuat bahan *tulle* tambah longgar ketika digunakan. Hal ini justru akan membuat kebaya tampak kurang bagus (Serli J Napitupulu). Permasalahan inilah yang harus diselesaikan agar hasil jadi kebaya lengan setali benar-benar pas dan nyaman digunakan. Penyesuaian yang biasa dilakukan, adalah salah satunya dengan menggunakan sistem pola yang berbeda (Mc.Kinney, 2012).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tahun 2022 dengan pemilik Rumah Mode Tabitha, ibu Serli J Napitupulu pada proses pembuatan kebaya menggunakan pola lengan setali yang ada di Rumah Mode Tabitha memiliki ciri dan khas yang berbeda dengan sistem pola lengan setali pada umumnya. Pola lengan setali pada Rumah Mode

Tabitha mempunyai ciri yaitu menggambar pola badan bagian depan dan belakang terlebih dahulu dan pola bagian lengan. Pola lengan setali Tabitha dilakukan dengan cara menyatukan bagian garis bahu pola depan dan pola bagian belakang terlebih dahulu kemudian disatukan dengan pola lengan di bagian garis bahu dan puncak lengan. Untuk membuat pola lengan setali berpedoman dari pengurangan ukuran panjang bahu dan tinggi lengan dengan cara ujung puncak lengan masuk 3 cm pada saat disatukan ke bagian garis bahu. Hal ini dilakukan karena bahan bahu dan lengan yang menggunakan bahan *tulle* dapat menimbulkan kesan yang lebih bagus dimana bahan *tulle* yang bersifat elastis akan tertarik sehingga terlihat terlihat lebih mengempas di badan dan bahan *tulle* akan menyamarkan warna kulit. Kemudian untuk tidak mengurangi panjang lengan dilakukan dengan menambah 2 cm di bagian tepi panjang lengan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu diadakan sebuah penelitian untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai pembuatan pola kebaya yang sesuai dengan aspek penilaian yang digunakan. Penelitian ini berjudul **“Analisis Pembuatan Pola Kebaya Menggunakan Lengan Setali di Rumah Mode Tabitha ”**

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian “ Analisis Pembuatan Pola Kebaya Menggunakan Lengan Setali di Rumah Mode Tabitha” meliputi:

1. Ukuran lingkaran pangkal lengan sering tidak sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan.
2. Hasil dari pola lengan setali sering kurang bagus karena bergelembung.
3. Lengan setali pada kebaya berbeda dengan lengan setali pada umumnya.
4. Bagaimana pola kebaya menggunakan lengan setali berdasarkan sistem pola di Rumah Mode Tabitha.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan yang ditemui biasanya terlalu umum, oleh karena itu masalah yang bersifat umum dan luas tersebut perlu dipersempit menjadi satu masalah yang khusus dan bisa diselidiki. Oleh karena itu, peneliti membatasi karena begitu banyak masalah. Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas dan diperdalam dalam penelitian ini yaitu;

1. Desain kebaya merupakan model kebaya *fitbody*.
2. Pola dasar lengan setali menggunakan sistem Rumah Mode Tabitha.
3. Lengan setali yang diteliti adalah lengan setali panjang.
4. Jenis kebaya yang digunakan adalah kebaya dengan menggunakan bahan brokat sebagai bahan utama dan bahan tile pada bagian dada dan lengan kebaya.

1.4. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, dengan harapan agar tujuan yang hendak dicapai dapat direalisasikan secara lebih spesifik. Adapun perumusan masalah yang penulis angkat adalah: “Bagaimana Pembuatan Pola Kebaya Menggunakan Lengan Setali di Rumah Mode Tabitha?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui Pembuatan Pola Kebaya Menggunakan Lengan Setali di Rumah Mode Tabitha”.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian mengenai analisis pembuatan pola lengan setali kebaya. Memahami bagaimana pembuatan pola lengan setali pada kebaya yang baik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi pihak yang diberikan saran dalam upaya meningkatkan pengetahuan dalam pembuatan pola kebaya menggunakan lengan setali.
3. Dapat dijadikan bahan informasi untuk menambah pengetahuan serta wawasan, mengenai pembuatan pola kebaya menggunakan lengan setali.

